

# Urgensi Motivasi Belajar terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Himmatul Ulya<sup>\*1</sup>, Abdul Muhid<sup>\*2</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: <sup>1</sup>[ulyahimmatul2@gmail.com](mailto:ulyahimmatul2@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulmuhid@uinsby.ac.id](mailto:abdulmuhid@uinsby.ac.id)

## Abstract

The book of *Ta'lim Muta'allim* is the opus of Sheikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji or commonly known as Sheikh Al-Zarnuji. A phenomenal book about the concept of Islamic education. Not a few writings that examine the contents of the book from another point of view. However, in this article the focus aims to explain more deeply about the theme of learning motivation contained in the *Ta'lim Muta'allim* book, precisely on the 5th theme or chapter entitled sincerity, perseverance and aspirations by using the literature review method. The findings of this study indicate that sincerity, perseverance and noble ideals are closely related and mutually supportive. To achieve success in studying, students must have lofty ideals, show great will or motivation and serious effort. Willingness without effort will not maximize the results, and vice versa. In this case, what is meant by the will is motivation, while the effort in question is persistence or continuity in learning.

**Keywords:** Learning motivation, Sheikh al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*.

## Abstrak

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan karya syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji atau yang biasanya dikenal dengan syekh Al-Zarnuji. Sebuah karangan kitab yang fenomenal

---

\* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

\* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

tentang konsep pendidikan Islam. Tidak sedikit tulisan yang mengkaji kandungan isi kitab tersebut dalam sudut pandang lain. Namun, dalam artikel ini fokus bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai tema tentang motivasi belajar yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'allim* tepatnya pada tema atau pasal ke-5 yang berjudul kesungguhan, ketekunan dan cita-cita dengan menggunakan metode *literature review*. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung. Untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu, peserta didik harus memiliki cita-cita luhur, menunjukkan kemauan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius. Kemauan tanpa disertai usaha akan tidak maksimal hasilnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, yang dimaksud dari kemauan tersebut adalah motivasi, sedangkan usaha yang dimaksud adalah ketekunan atau kontinuitas dalam belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Syekh Al-Zarnuji, Kitab *Ta'lim Muta'allim*.

## Pendahuluan

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Siapapun yang hendak memperoleh kunci kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu, urgensi ilmu dalam Islam keutamaannya melebihi dari segala materi.<sup>1</sup> Ilmu sangat penting sebagai bekal untuk menjalani kehidupan serta mempersiapkan kebahagiaan dan keselamatan dunia juga akhirat. Sebagai seorang peserta didik sudah selayaknya selalu memiliki motivasi dan semangat untuk menuntut ilmu. Motivasi sebagai syarat mutlak untuk dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, adanya dorongan internal dan eksternal dapat menjadikan peserta didik memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga dengan hal ini dapat mendorong adanya keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Antara motivasi dan pembelajaran keduanya tidak dapat dipisahkan, motivasi menjadi salah satu determinan penting dalam proses

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

<sup>2</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 189–212.

pembelajaran.<sup>3</sup> Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik begitu juga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan salah satu kitab dari sekian kitab yang dipelajari para santri dan dijadikan pedoman dalam belajar mengajar. Kitab karya Syekh Az-Zarnuji ini di dalamnya termuat 13 pasal atau tema yang tidak hanya membahas metode belajar, melainkan juga membahas tentang prinsip belajar, tujuan belajar hingga etika peserta didik dalam menuntut ilmu yang secara keseluruhan berdasar pada moral religius.<sup>4</sup> Dalam tulisan ini akan membahas salah satu dari tema atau pasal yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tersebut, pada pasal 5 menjelaskan tentang kesungguhan, ketekunan dan cita-cita dalam belajar, Syekh Az-Zarnuji mengharuskan agar peserta didik memiliki kesungguhan dan ketekunan dalam belajar. Sebagaimana syair gubahan Imam Syafii yang dilantukan oleh Ustadz Sadiduddin, dijelaskan bahwa dengan melalui kesungguhan mampu mendekatkan sesuatu yang jauh, serta membukakan pintu yang tertutup.<sup>5</sup> Kesungguhan dan ketekunan menjadi modal yang paling utama untuk bisa mencapai segala sesuatu.<sup>6</sup>

Jika dikaitkan dengan teori motivasi belajar, kesungguhan dan ketekunan merupakan bagian dari wujud adanya motivasi belajar dalam diri pribadi peserta didik yang bisa mengantarkan kepada keberhasilan dalam menuntut ilmu. Sebaliknya, kemalasan merupakan salah satu bukti tidak adanya motivasi belajar dalam diri pribadi peserta didik. Beberapa faktor dapat dijadikan acuan ukuran dalam menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya dengan meninjau kepada keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup> Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar," *Jurnal PPKn Dan Hukum* 10, no. 2 (2015): 71–83, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5147>.

<sup>4</sup> Hakima Zakaria, "Solusi Pembelajaran Kitab Ta' Lim Muta' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu," in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, vol. 2, 2020, 299–305.

<sup>5</sup> Abdul Kadir Al-Jufri, *Terjemah Talim Mutaallim*, ed. Husin Abdullah and Idrus Hasan, 1st ed. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 110.

<sup>6</sup> Torikhul Wasyik and Abdul Muhid, "The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 324–41, doi:10.31538/nzh.v3i3.772.

Selain itu, faktor motivasi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Latar belakang penulisan artikel ini berdasar pada realita yang terjadi, sebagian pelajar di Indonesia memiliki motivasi belajar yang bisa dibilang masih rendah, hal ini terbukti dengan kurangnya minat baca masyarakat Indonesia, melalui adanya informasi yang diperoleh dari berita *online* KOMINFO yang diakses pada Sabtu 05 Juni 2021, 14.34 WIB yang mana hasil penelitian UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia dalam masalah literasi dunia menempati urutan kedua dari bawah. Minat baca warga negara Indonesia begitu memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang tergolong rajin membaca.<sup>8</sup> Kemudian berita dari Tribun News, 22 Maret 2021 menunjukkan angka siswa tidak bersekolah (putus sekolah) di Bali tepatnya di kabupaten Klungkung mencapai 206 orang, selanjutnya di Nusa Penida berjumlah 103 orang, hal tersebut berdasarkan alasan keterbatasan ekonomi dan juga rendahnya motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>

Sejauh penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa literatur penelitian terkait dengan motivasi belajar dan *Ta'lim Muta'allim*. Penelitian yang dilakukan oleh Harmalis berjudul, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam" dalam *Indonesian Journal of Counseling & Development*. Penelitian ini memaparkan beberapa teori dan pandangan Islam terkait motivasi belajar lalu kemudian menganalisisnya. Dalam Harmalis menyebutkan enam teori motivasi belajar diantaranya menurut Abraham Maslow, Herzberg, Aristoppos, Victor E. Vroom, David MC Celland dan Frits Helder. Selain itu, penjelasan tentang berbagai teori motivasi belajar ditulis oleh Widayat Prihartanta yang berjudul "Teori-teori Motivasi" dalam Jurnal Adabiya.<sup>10</sup> Sedangkan motivasi belajar dalam pandangan Islam menurut Harmalis

---

<sup>7</sup> Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

<sup>8</sup> Evita Devega, "Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," *Kominfo*, 2017, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).

<sup>9</sup> Eka Mita Suputra, "Anak Putus Sekolah Di Klungkung Mencapai 206 Orang, Tertinggi Penida," *Tribun Bali.Com*, 2021, <https://bali.tribunnews.com/2021/03/23/anak-putus-sekolah-di-klungkung-mencapai-206-orang-tertinggi-di-nusa-penida>.

<sup>10</sup> Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11, <https://www.academia.com>.

dipaparkan dengan menyebutkan dalil *naqliyah* yang bersumber dari al-Qur'an maupun Hadis,<sup>11</sup> tidak merujuk pada kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagaimana yang penulis kaji saat ini.

Penelitian kepustakaan yang berjudul "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*" oleh Zainal Arifin memberikan wawasan yang cukup untuk memahami terkait motivasi ekstrinsik, atau yang bisa disebut dengan motivasi yang datangnya dari luar diri peserta didik, dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan dan dukungan. Dari hasil penelitian Arifin, motivasi tersebut jika dikaitkan dengan kitab *Ta'lim Muta'allim* diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni; motivasi karena perintah agama dalam melaksanakan bentuk kewajiban sehari-hari, motivasi tentang keharusan mengejar masa depan agama, motivasi dorongan agama agar selalu berikhtiar serta berdoa kepada Allah.<sup>12</sup>

Selanjutnya penelitian kepustakaan yang berjudul Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Ahmad Kausar Mahbubi, dalam penelitian tersebut menjelaskan ke-13 tema yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'allim*, namun setiap temanya belum memiliki pembahasan yang cukup mendalam. Kemudian, dari ke-13 tema tersebut dikaitkan dengan relevansi konsep pendidikan pada saat ini.<sup>13</sup> Sedangkan dalam artikel ini, fokus menjelaskan lebih dalam mengenai tema tentang motivasi belajar yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tepatnya pada tema atau pasal ke-5 yang berjudul kesungguhan, ketekunan dan cita-cita.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian *literature review* penting untuk dilakukan. Tulisan ini mencoba untuk mengulas dan menganalisis urgensi motivasi belajar terhadap keberhasilan menuntut ilmu perspektif kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji, yang dapat dijadikan refleksi oleh peserta didik untuk dapat kembali

---

<sup>11</sup> Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling & Development* 1, no. 1 (2019): 56.

<sup>12</sup> Arifin, "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*."

<sup>13</sup> Ahmad Kausar Mahbubi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

menghidupkan semangat belajarnya sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu.

Metode dalam penelitian ini menggunakan *literature review*, karena dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa artikel yang diperoleh melalui penelusuran di *google scholar*, *microsoft academic*, *research gate* dan *academia edu*. Untuk memperoleh artikel jurnal yang relevan dengan tema, penulis menggunakan beberapa kata kunci pencarian yaitu motivasi belajar, keberhasilan belajar, dan *Ta'lim Muta'allim*. Dari sekian artikel yang muncul dapat ditabelkan sebagai berikut :

**Tabel 1 List Sumber Referensi**

Judul	Penulis	Sumber
Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar	A.M, Sardiman	Buku
Terjemah <i>Talim Muta'allim</i>	Al-Jufri, Abdul Kadir	Buku
<i>Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum</i>	Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam	Buku
Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan Islam	Amin, Ali Moh	Skripsi
Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Arifin, Zainal	Googlescholar
Strategi Belajar Mengajar	Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain	Buku
<i>Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional</i>	Goleman, Daniel	Buku
Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	Harmalis	Googlescholar
Konseling Behavioral Berbasis Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di	Isnaeni	Skripsi

Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2		
Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	Mahbubi, Ahmad Kausar	Skripsi
Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta ' Lim Wa Muta ' Allim )	Makhromi	Research Gate
Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	Masni, Harbeng	Microsoft Academic
<i>Kurikulum Berbasis Kompetensi</i>	Mulyasa	Buku
Teori-Teori Motivasi	Prihartanta, Widayat	Googlescholar
Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa	Saptono, Yohanes Joko	Microsoft Academic
Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim	Shofwan, Arif Muzayyin	Research Gate
Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik( Studi Atas Pemikiran Al- Jarnuzi )	Suryadi, Rudi Ahmad	Microsoft Academic
Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar	Susanti, Lusi	Google Scholar
Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam	Umam, Muhamad Khoirul	Google Scholar
Solusi Pembelajaran Kitab <i>Ta ' Lim Muta ' Allim</i> Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu	Zakaria, Hakima	Prosiding
The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective	Wasyik, Torikhul Muhid, Abdul	Google Scholar

Dari beberapa referensi tersebut penulis memilih dan menentukan beberapa data yang relevan untuk kemudian dipahami serta diulas kembali dengan tujuan mendapatkan landasan teori yang dapat membantu penyelesaian masalah dalam penelitian.

## Pembahasan

### a. Motivasi Belajar

Motivasi menjadi salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat mendorong untuk semangat belajar, dan sebaliknya peserta didik yang rendah motivasi belajarnya akan melemahkan semangatnya dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik begitu juga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Motivasi belajar merupakan rangkaian usaha yang menyediakan kondisi individu atau seseorang untuk memiliki keinginan dan kemauan melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong dan menggerakkan individu dalam melakukan aktivitas belajar, baik baik berasal dari eksternal maupun internal.<sup>16</sup> Motivasi menjadi pendorong yang mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Peserta didik yang tinggi motivasinya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, melalui tingginya motivasi belajar yang dimiliki akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Sebagaimana pendapat Goleman,<sup>18</sup> bahwasanya kesuksesan itu diperoleh dari 20% kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% dari faktor kekuatan lainnya, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) atau kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, mengontrol desakan hati,

---

<sup>14</sup> Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar."

<sup>15</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>16</sup> Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam."

<sup>17</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).



mengatasi frustrasi, berempati dan kemampuan bekerjasama. Dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Terdapat beberapa teori motivasi belajar yang diungkapkan para tokoh, diantaranya; (1) Teori kebutuhan sebagaimana yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa motivasi erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki dari bawah ke atas. Dimana pemenuhan kebutuhan yang berada di tahap rendah menjadi prasyarat untuk tercapainya kebutuhan yang tinggi. Seperti kebutuhan akan keselamatan, fisiologis, kasih sayang, dan aktualisasi diri.<sup>19</sup> (2) Teori dua faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Herzberg, bahwa teori ini dikembangkan dengan model dua faktor motivasi; faktor motivasional atau yang disebut dengan hal-hal yang bersifat dorongan intrinsik dan faktor *hygiene* (pemeliharaan) atau yang disebut dengan hal-hal yang bersifat dorongan ekstrinsik. Sehingga dari teori ini dapat dipahami bahwa dalam melakukan aktivitas, seorang individu akan digerakkan oleh dorongan yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.<sup>20</sup> (3) Teori harapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Victor E. Vroom, bahwa motivasi adalah hasil kombinasi antara keinginan seseorang untuk mendapatkan *reward* dengan kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk mendapatkan hadiah atau *reward* tersebut. Sehingga dari teori ini dapat dipahami bahwa harapan individu terhadap sesuatu akan menjadi tolak ukur upaya yang mendorong untuk melakukan aktivitas tersebut. (4) Teori motif berprestasi sebagaimana yang dikemukakan oleh David McClelland, bahwa motivasi individu sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai prestasi.<sup>21</sup> (5) Teori atribusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Frits Helder, bahwa motivasi individu ditentukan oleh determinan lingkungan, bagaimana individu berusaha menafsirkan apa yang melatarbelakangi terjadinya

---

<sup>19</sup> Abraham Harold Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian*; Terj Nurul Imam (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 53-57.

<sup>20</sup> Frederick Herzberg, *The Motivation-Hygiene Theory* (New York: World Publishing Co, 1966), 1-371.

<sup>21</sup> David C McClelland, *The Achieving Society* (Princeton, N. J., Van Nostrand, 1961).

peristiwa yang ada di sekitarnya.<sup>22</sup> 6) Teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer, bahwa kebutuhan manusia didasarkan atas keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*), apabila kebutuhan yang lebih tinggi belum atau tidak terpenuhi, maka individu akan kembali pada gerak fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari situasi ke situasi atau waktu ke waktu.<sup>23</sup>

Menurut Djamarah,<sup>24</sup> terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut: (1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong perbuatan, (2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak perbuatan, (3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik dapat menentukan perbuatan yang sepatutnya dilakukan dan mana yang tidak sepatutnya dilakukan. Sedangkan ciri-ciri motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik diantaranya; tekun mengerjakan tugas, tidak mudah berputus asa dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah bosan terhadap tugas yang sering diberikan, tidak mudah menyerah terhadap sesuatu yang diyakini, mampu mempertahankan argumen atau pendapat, serta suka mencari solusi pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Keberhasilan belajar peserta didik selain ditentukan oleh motivasi yang terdapat pada dirinya, juga ditentukan oleh guru sebagai motivator belajarnya, maka guru dapat mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya; (1) menjelaskan tujuan belajar yang jelas kepada peserta didik agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik ke arah mana ia akan dibawa (2) memberikan *reward*, dapat berupa hadiah atau pujian, sebagai bentuk penguatan positif dan pemberian motivasi yang baik bagi peserta didik, (3) membangkitkan minat siswa, karena minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap aktivitas belajar (4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai variasi metode dan strategi, (5) memberikan penilaian hasil pekerjaan

---

<sup>22</sup> Herzberg, *The Motivation-Hygiene Theory*.

<sup>23</sup> Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi."

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 220.

<sup>25</sup> A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

peserta didik, (6) menciptakan kompetisi dan kerjasama yang sehat agar dapat menumbuhkan pengaruh positif yang mendorong peserta didik mau belajar, (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>26</sup>

Sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam perspektif Islam, diantaranya; dengan cara *al-targhib* yaitu memberikan hadiah atau penghargaan (*tsawab*) terhadap perilaku baik peserta didik, dengan cara *al-tarhib* yaitu memberikan sesuatu yang mengandung ancaman atau intimidasi melalui hukuman sebagai penguatan negatif namun tetap bersifat mendidik, ataupun dengan cara *qishash* yaitu menyampaikan cerita,<sup>27</sup> seperti cerita nabi Musa yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam menuntut ilmu kepada nabi Khidzir sebagaimana yang Allah kisahkan pada surah al-Kahfi ayat 60-82.<sup>28</sup> Penyampaian cerita, pemberian hadiah dan hukuman perlu dilakukan untuk menimbulkan respon serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang mana guru harus memberikan secara proporsional dan bijaksana agar tidak berdampak negatif bagi peserta didik.

#### **b. Keberhasilan Menuntut Ilmu**

Belajar merupakan proses penyesuaian diri (beradaptasi) dengan lingkungan atau bisa disebut dengan proses perubahan tingkah laku dengan dasar pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.<sup>29</sup> Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar.<sup>30</sup> Keberhasilan belajar kaitannya erat dengan motivasi belajar, keberhasilan belajar peserta didik salah satunya ditentukan oleh faktor motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi keberhasilan

---

<sup>26</sup> Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar."

<sup>27</sup> Muhamad Khoirul Umam, "Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 7 (2019): 57–80.

<sup>28</sup> Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam."

<sup>29</sup> Ali Moh Amin, "Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan Islam" (IAIN Walisongo Semarang, 2007).

<sup>30</sup> Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa."

belajar peserta didik diantaranya: (1) Faktor internal; Faktor biologis, yakni meliputi kondisi fisik yang sehat dan normal. Faktor psikologis, yakni meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, daya ingat dan daya konsentrasi. (2) Faktor eksternal; Faktor lingkungan, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.<sup>31</sup>

Sedangkan dalam perspektif Islam, konsep menuntut ilmu sebagaimana dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menekankan kepada aspek nilai moral yang baik.<sup>32</sup> Proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya berupa transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan pembentukan karakter yang baik juga menjadi hal yang penting. Ilmu harus dibarengi dengan akhlaq atau perilaku yang baik. Ukuran keberhasilan dalam menuntut ilmu diantaranya dapat mengantarkan hasil pembelajaran kepada tujuan yang diharapkan yaitu membentuk kebiasaan atau tingkah laku yang baik (*akhlaq al-karimah*), kematangan spiritual dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah (*'abdullah*), dapat meningkatkan kompetensi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di bumi (*khalifah fi al-ardli*) yang bertanggung jawab terhadap kebaikan bersama.<sup>33</sup>

Namun, perlu diketahui juga bahwa tidak semua peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar mampu mencapai keberhasilan belajar, hal ini disebabkan karena perbedaan kompetensi dan motivasi setiap peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan belajar peserta didik, diantaranya; tingkat pencapaian tujuan pendidikan, kedudukan individu dalam kelompok, perbandingan perbedaan potensi dan prestasi, serta ketampakan perubahan tingkah laku <sup>34</sup>.

#### c. Motivasi Belajar perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan karya Syekh Al-Zarnuji yang fenomenal mengenai konsep pendidikan Islam. Yang melatar belakangi ditulisnya kitab *Ta'lim Muta'allim* oleh Syekh Al-Zarnuji adalah beliau termotivasi untuk mengamati para penuntut ilmu

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Zakaria, "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu."

<sup>33</sup> Umam, "Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam."

<sup>34</sup> Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa."

yang hidup pada zamannya, mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak sedikit yang gagal atau tidak mendapatkan kebermanfaatan atas ilmu yang dipelajari. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengingggalkan beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menuntut ilmu,<sup>35 36</sup> sebagaimana disebutkan dalam kitab ini terdapat 13 pasal yang dapat ditabelkan sebagai berikut:

**Tabel 2 Pasal yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Muta'allim**

Pasal No.	Pasal Tentang
1	ماهية العلم والفقه وفضله Hakikat ilmu, hukum menuntut ilmu dan keutamaannya
2	النية حال التعلم Niat ketika belajar
3	اختيار العلم والاستاذ والشريك والثبات عليه Memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan dalam belajar
4	تعظيم العلوم واهله Menghormati ilmu dan guru
5	الجد والمواظبة والهمة Kesungguhan dalam mencari ilmu, kontinuitas dan cita-cita yang tinggi
6	بداية السبق وقدره وترتيبه Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
7	التوكل Tawakkal kepada Allah
8	وقت التحصيل Masa belajar
9	الشفقة والنصيحة Kasih sayang dan memberi nasihat
10	الاستفادة Mencari tambahan ilmu pengetahuan
11	الورع في حلة التعلم

<sup>35</sup> Mahbubi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim."

<sup>36</sup> Isnaeni, "Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

	Bersikap Wara' , menjaga diri dari yang syubhat dan haram
12	فيما يورث الحفظ وفيما يورث النسيان Penyebab hafal dan lupa
13	فيما يجلب الرزق وما يمنعه وما يزيده في العمر وما ينقص Hal-hal yang mempermudah dan menghambat datangnya rezeki, yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur

Kaitannya dengan motivasi belajar, dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebutkan pada bab dua yang membahas tentang niat ketika belajar. Peserta didik harus memiliki niat dalam menuntut ilmu, sebab niat menjadi dasar untuk melakukan perbuatan, sebagaimana sabda Rasul yang berbunyi:

انما الاعمال بالنيات

"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya."

Kemudian dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tersebut disebutkan bahwa ketika belajar atau menuntut ilmu hendaklah memiliki niat sebagai berikut:

وينبغي ان ينوي المتعلم بطلب العلم رضا لله تعالى والدار الآخرة وازالة الجهل عن نفسه  
وعن سائر الجهال واحياء الدين وابقاء الاسلام وينوي به الشكر على نعمة العقل وصحة  
البدن

"(1) niat untuk mencari ridha Allah, (2) niat untuk menghilangkan kebodohan, (3) niat untuk menghidupkan dan menegakkan agama Islam, (4) niat untuk mensyukuri nikmat akal serta kesehatan badan."<sup>37 38</sup>

Mengenai hal niat, perlu diperhatikan kepada setiap penuntut ilmu atau peserta didik agar tidak sampai salah dalam menentukan niat.<sup>39</sup> Misalnya belajar yang diniatkan untuk mendapatkan kenikmatan dunia seperti ingin meraih pangkat atau kedudukan dan sebagainya. Jika peserta didik sudah benar dalam menentukan niat, maka mereka akan dapat merasakan kenikmatan menuntut

<sup>37</sup> Burhan Al-Islam Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 1st ed. (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub, 2004), 1-96.

<sup>38</sup> Zakaria, "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu."

<sup>39</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik(Studi Atas Pemikiran Al-Jarnuzi )," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 53-65.

ilmu serta semakin berkurang pula kecintaan atau keinginan terhadap pencapaian-pencapaian yang bersifat duniawi.

Selanjutnya dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* juga menyinggung kaitannya dengan motivasi belajar pada pasal atau bab kelima yang membahas tentang kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur. Memiliki motivasi dan kesungguhan merupakan kendaraan untuk mengantarkan menuju keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang luhur. Dalam perspektif kitab *Ta'lim Muta'llim* yang dinyatakan oleh Syekh Al-Zarnuji:

ولا بد لطالب العلم من الهمة العالية في العلم فان المر يطير بهمته كالطير  
يطير بجناحيه

Peserta didik seharusnya mempunyai cita-cita yang luhur, karena seseorang bisa tinggi derajatnya jika ia mempunyai cita-cita yang luhur. Cita-cita diibaratkan seperti sayap burung yang dapat digunakan untuk terbang setinggi-tingginya.<sup>40 41</sup> Sehingga dapat dikatakan kedudukan seseorang itu tergantung pada cita-citanya, seseorang tersebut dapat memperoleh kemuliaan jika memiliki cita-cita yang luhur. Selain memiliki cita-cita yang luhur, kesungguhan menjadi modal pokok untuk meraih keberhasilan,<sup>42 43</sup> sebagaimana dinyatakan oleh Syekh AZ-Zarnuji:

والرأس في تحصيل الاشياء الجد والهمة العالية

*"modal untuk mencapai keberhasilan segala sesuatu adalah kesungguhan dan cita-cita."*<sup>44</sup>

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya syair gubahan Imam Syafii yang dilantukan oleh Ustadz Sadiduddin Asy-Syairozi:

الجد يدني كل امر شاسع # والجد يفتح كل باب مغلق

*"kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, serta bisa membuka pintu yang terkunci."*<sup>45</sup>

Namun, perlu diketahui penjelasan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu dapat diraih

<sup>40</sup> Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*.

<sup>41</sup> Al-Jufri, *Terjemah Talim Mutaallim*.

<sup>42</sup> Arifin, "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*."

<sup>43</sup> Arif Muzayyin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab *Ta'lim Al Muta'alim*," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408, doi:10.28926/briliant.v2i4.96.

<sup>44</sup> Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*.

<sup>45</sup> Ibid.

tentu dengan menghadapi kesulitan dan kepayahan. Peserta didik yang ingin memperoleh kedudukan mulia, meraih cita-cita luhur serta berhasil dalam menuntut ilmu harus membiasakan diri untuk bangun pada malam hari. Sebab bangun pada malam hari di kala yang lain sedang menikmati tidur merupakan sebuah kesulitan yang harus dilalui oleh para penuntut ilmu agar dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan melaksanakan ketaatan. Sehingga jika hal tersebut dilakukan peserta didik, maka keberhasilan dan kemuliaan dunia serta akhirat akan dapat diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian Von Grunebaum dan Theodora M. Abel tentang konsep pendidikan Syekh Az-Zarnuji yang dikutip oleh Ali Moh Amin, menyimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* mengenai kurikulum dan mata pelajaran, penentuan lingkungan dan guru, waktu belajar, teknik dan proses belajar, dinamika belajar, serta hubungan murid dengan lingkungannya.<sup>46</sup> Dalam hal dinamika belajar, Von Grunebaum dan Theodora M. Abel yang dikutip oleh Ali Moh Amin berpendapat bahwa konsep pendidikan pemikiran Syekh Az-Zarnuji berdasarkan pada dua aspek, yakni aspek yang berhubungan dengan ketentuan teknis dan juga aspek yang berhubungan dengan kepentingan etis.<sup>47</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu, peserta didik harus menunjukkan kemauan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius. Kemauan tanpa disertai usaha akan tidak maksimal hasilnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, yang dimaksud dari kemauan tersebut adalah motivasi, sedangkan usaha yang dimaksud adalah ketekunan atau kontinuitas dalam belajar.

Ketekunan atau kontinuitas dalam belajar (al-muwadlobah) juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kesungguhan dalam menuntut ilmu dan membangun cita-cita luhur. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan tetap tekun

---

<sup>46</sup> Amin, "Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan Islam."

<sup>47</sup> Ibid.



meskipun mengalami kesulitan maupun hambatan.<sup>48</sup> Jika ketekunan tersebut disertai dengan usaha dan motivasi yang tinggi tentu akan mendorong keberhasilan mereka dalam menuntut ilmu. Dalam perspektif kitab Ta'lim Muta'allim, konsep al-muwadlobah diartikan sebagai belajar yang dilakukan secara terus-menerus,<sup>49</sup> serta dilakukan dengan ikhlas tanpa memaksakan diri. Dalam kitab diungkapkan sebagai berikut :

... والمواظبة اى المداومة والملازمة لطالب العلم

"... al-muwadlobah yakni terus berlangsung (*mudawamah*) dan menetapi/ konstan (*mulazamah*) bagi seorang penuntut ilmu."<sup>50</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep ketekunan atau kontinuitas dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah belajar yang dilakukan secara kontinuitas dan terus menerus dengan tetap memperhatikan etika belajar serta dilakukan dengan ikhlas tanpa ada paksaan.<sup>51</sup> Selain itu, Seorang peserta didik yang menginginkan dapat meraih keberhasilan dalam menuntut ilmu harus menempuh proses dengan bersungguh-sungguh. Sebagaimana berikut disebutkan dalam Firman Allah:

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وان الله لمع المحسنين .

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridlaan) Kami, sungguh akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan." (Al-Qur'an, 29:69)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu akan mendapat petunjuk jalan dari Allah untuk memperoleh ilmu. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu diartikan dengan belajar terus menerus atau tekun, yang tentunya harus disertai dengan motivasi kuat dan keinginan untuk meraih cita-cita yang luhur. Oleh karena

---

<sup>48</sup> Zakaria, "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu."

<sup>49</sup> Makhromi, "Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta ' Lim Wa Muta ' Allim )" 25, no. 1 (2014): 163-76.

<sup>50</sup> Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*.

<sup>51</sup> Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim."

itu, kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung.

## Kesimpulan

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebutkan pada pasal kedua yang membahas tentang niat ketika belajar yang dikaitkan dengan motivasi belajar. Peserta didik harus memiliki niat yang benar dalam menuntut ilmu, agar tidak sampai menempuh jalan yang salah. Dalam kitab disebutkan bahwa ketika belajar atau menuntut ilmu hendaklah berniat untuk mencari ridha Allah, menghilangkan kebodohan, menghidupkan dan menegakkan agama Islam, mensyukuri nikmat akal serta kesehatan badan. Selanjutnya motivasi belajar yang dikaitkan dengan pasal kelima tentang kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur. Memiliki motivasi dan kesungguhan merupakan kendaraan untuk mengantarkan menuju keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang luhur. Peserta didik harus memiliki cita-cita yang luhur, karena seseorang bisa tinggi derajatnya jika ia mempunyai cita-cita yang luhur. Selain mempunyai cita-cita yang luhur, kesungguhan atau motivasi tinggi merupakan modal pokok untuk meraih keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu, peserta didik harus menunjukkan kemauan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius. Kemauan tanpa disertai usaha akan tidak maksimal hasilnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, yang dimaksud dari kemauan tersebut adalah motivasi, sedangkan usaha yang dimaksud adalah ketekunan atau kontinuitas dalam belajar. Jika ketekunan tersebut disertai dengan usaha dan motivasi yang tinggi tentu akan mendorong keberhasilan mereka dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, dari pembahasan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tentang urgensi motivasi belajar terhadap keberhasilan menuntut ilmu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor internal seperti niat yang benar, kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung untuk tercapainya keberhasilan dalam menuntut ilmu.

## Referensi

A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed,  
(Jakarta: Rajawali Press, 2014)

Al-Jufri, Abdul Kadir. *Terjemah Talim Mutaallim*. Edited by Husin  
Abdullah and Idrus Hasan. 1st ed. Surabaya: Mutiara Ilmu,  
2009.

Al-Zarnuji, Burhan Al-Islam. *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-  
Ta'allum*. 1st ed, (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniah li Al-Kutub,  
2004)

Amin, Ali Moh. "Konsep Kontinuitas Belajar Menurut Syaikh Al-  
Islam Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Proses Pendidikan  
Islam." IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Arifin, Zainal. "Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif  
Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-  
Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim." *Journal of  
Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

Devega, Evita. "Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet  
Di Medsos." *Kominfo*, 2017.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-  
masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-  
medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar  
Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Harmalis. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling & Development* 1, no. 1 (2019): 56.
- Herzberg, Frederick. *The Motivation-Hygiene Theory*. New York: World Publishing Co, 1966.
- Isnaeni. "Konseling Behavioral Berbasis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mahbubi, Ahmad Kausar. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al- Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Makhromi. "Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta ' Lim Wa Muta ' Allim )" 25, no. 1 (2014): 163–76.
- Maslow, Abraham Harold. *Motivasi Dan Kepribadian; Terj Nurul Imam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993)
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.
- McClelland, David C. *The Achieving Society*. Princenton, N. J., Van Nostrand, 1961.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11. <https://www.academia.com>.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen I*, no. 1 (2016): 189–212.
- Shofwan, Arif Muzayyin. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 408. doi:10.28926/briliant.v2i4.96.
- Suputra, Eka Mita. "Anak Putus Sekolah Di Klungkung Mencapai 206 Orang, Tertinggi Penida." *Tribun Bali.Com*, 2021. <https://bali.tribunnews.com/2021/03/23/anak-putus-sekolah-di-klungkung-mencapai-206-orang-tertinggi-di-nusa-penida>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik( Studi Atas Pemikiran Al-Jarnuzi )." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 53–65.
- Susanti, Lusi. "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar." *Jurnal PPKn Dan Hukum* 10, no. 2 (2015): 71–83. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5147>.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam."

*Jurnal Al-Hikmah* 7 (2019): 57–80.

Wasyik, Torikhul, and Abdul Muhid. "The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 324–41. doi:10.31538/nzh.v3i3.772.

Zakaria, Hakima. "Solusi Pembelajaran Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu." In *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2:299–305, 2020.